

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan. Sejalan dengan perkembangan pendidikan yang terus meningkat pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Secara sempit kurikulum diartikan hanya sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa di sekolah atau di perguruan tinggi. Secara luas kurikulum diartikan tidak terbatas hanya pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas daripada itu, kurikulum diartikan merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan di sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar, secara mengevaluasi program pembelajaran.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan yang sekarang 2013. Dalam dunia pendidikan kurikulum dapat diartikan secara sempit maupun luas. Dalam sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis dimana pada pelaksanaannya selalu ada perbaikan, pengembangan, dan penyempurnaan guna mengikuti perkembangan peserta didik dan perkembangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara asal, melainkan harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Seperti halnya perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah, mengeluarkan kebijakan implementasi Kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/ SMK).

Perubahan dan pengembangan kurikulum dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dilakukan agar dapat memajukan pendidikan nasional. Pada awalnya implementasi kurikulum 2013 dilakukan secara terbatas dan bertahap, dimana hanya sekolah-sekolah yang memiliki kriteria tertentu yang dapat menerapkan kurikulum 2013. Rencana pemerintah pada awalnya, kurikulum 2013

Mochamad Arief Komarudin, 2019

KEMAMPUAN GURU BAHASA JEPANG DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERDASARKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI 2017 TAHUN AJARAN 2017/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repositoty.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan diimplementasikan pada 30% SD, dan 100% pada SMP dan SMA/SMK, sehingga direncanakan pada tahun 2016 semua sekolah dapat menerapkan kurikulum 2013 baik sekolah negeri maupun swasta. Berdasarkan Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 pada pasal 2 ayat (1) menerangkan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 3 (tiga) Semester tetap menggunakan kurikulum 2013. Dalam ayat (2) menerangkan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan satuan pendidikan rintisan penerapan kurikulum 2013. Selanjutnya pada ayat (3) menyebutkan bahwa satuan pendidikan rintisan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (2) dapat berganti melaksanakan kurikulum tahun 2006 dengan melapor kepada Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya.

Pengembangan kurikulum dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 dan kurikulum 2006 yang menekankan pada aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara komprehensif. Setelah pergantian Menteri Pendidikan pada tahun 2016 diberlakukannya kurikulum 2013 edisi revisi dimana terdapat beberapa perubahan dari yang sebelumnya. Berdasarkan bahan sosialisasi kurikulum 2013 ada empat elemen dasar yang ada pada kurikulum 2013 edisi revisi yaitu, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian.

Pada kurikulum 2013 Revisi standar kompetensi lulusan dilaksanakan secara seimbang antara *soft skills* dan *hard skills*. Dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045, ditetapkan standar lulusan yang berbasis pada kompetensi abad XXI, Bonus Demografi Indonesia dan Potensi Indonesia menjadi kelompok Tujuh Negara Ekonomi Terbesar Dunia, dan sekaligus

Mochamad Arief Komarudin, 2019

KEMAMPUAN GURU BAHASA JEPANG DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERDASARKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI 2017 TAHUN AJARAN 2017/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repositoty.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperkuat kontribusi Indonesia terhadap pembangunan peradaban dunia. Untuk mencapai kompetensi lulusan didukung oleh standar isi.

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep, keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.

Standar proses dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada satandar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan. Oleh karenanya, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sehingga untuk mencapai tujuan kompetensi lulusan baik itu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan maka pada kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan cara mengamati, menanya, mengelola, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Standar penilaian dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa standar

Mochamad Arief Komarudin, 2019

KEMAMPUAN GURU BAHASA JEPANG DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERDASARKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI 2017 TAHUN AJARAN 2017/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repositoty.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Bentuk penilaian kurikulum 2013 menekankan pada spek dan hasil belajar dengan menggunakan penilaian autentik.

Pendidikan bahasa Jepang di Indonesia dalam perkembangannya dapat dibagi dalam beberapa fase, antara lain fase pertama, pendidikan bahasa Jepang dilaksanakan bersifat doktrin karena situasi pada zaman dahulu. Fase ke dua, pendidikan bahasa Jepang pada masa awal kemerdekaan yang bersifat informal, karena diajarkan di lembaga-lembaga non-formal, dan fase ketiga, pendidikan bahasa Jepang yang dilaksanakan secara formal yang berkembang mulai dari sekolah menengah sampai jenjang perguruan tinggi.

Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang ada pada kurikulum SMA di Indonesia sejak lama. Dalam perjalanannya, kurikulum bahasa Jepang mengalami beberapa perubahan sesuai dengan kebijakan pemerintah. Pendidikan bahasa Jepang di Indonesia masuk dalam pendidikan formal sejak zaman pendudukan Jepang.

Perubahan kurikulum berdampak pada implementasi pendidikan bahasa Jepang sehingga menimbulkan kendala dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, serta sumber belajar. RPP yang baik harus sesuai dengan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dan mengacu pada silabus. Selanjutnya menurut Martha dan Tegeh (2012), beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum yang akan menjadi pedoman penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bagi guru, antara lain: 1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta

Mochamad Arief Komarudin, 2019

KEMAMPUAN GURU BAHASA JEPANG DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERDASARKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI 2017 TAHUN AJARAN 2017/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repositoty.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. 2) kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan pengembangan diri peserta didik secara terpadu, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang bermakna bagi kehidupannya. 3) kurikulum dikembangkan relevan dengan kebutuhan kehidupan siswa. Untuk itu, kurikulum dikembangkan dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan nyata siswa. Berbeda dengan RPP pada kurikulum sebelumnya, dalam kurikulum 2013 RPP harus memuat KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 dengan kegiatan inti yang mengaplikasikan metode/pendekatan saintifik yang meliputi langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Penyusuna RPP merupakan suatu hal yang penting bagi guru guna melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam menyusun RPP sebagian guru memiliki beberapa kesulitan. Kesulitan tersebut adalah kurangnya pemahaman tujuan kurikulum 2013 dan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa dalam buku pelajaran yang sulit dipahami dan rendahnya kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dan aplikatif.

Dari uraian di atas penelitian tentang **“KEMAMPUAN GURU BAHASA JEPANG DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERDASARKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI 2017 TAHUN AJARAN 2018/2019”** perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka disusun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru bahasa Jepang dalam menyusun RPP berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 revisi 2017?
2. Bagaimana kualitas RPP bahasa Jepang yang disusun oleh guru bahasa Jepang berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 revisi 2017?

Mochamad Arief Komarudin, 2019

KEMAMPUAN GURU BAHASA JEPANG DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERDASARKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI 2017 TAHUN AJARAN 2017/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repositoty.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana model RPP bahasa Jepang yang disusun oleh guru berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 revisi 2017?
4. Bagaimana panduan penyusunan RPP bahasa Jepang berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 revisi 2017?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan dalam implementasi 2013 pada pembelajaran bahasa Jepang, agar penelitian ini terfokus dan terarah maka diperlukannya batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan guru bahasa Jepang dalam penyusunan RPP berdasarkan implementasi kurikulum 2013 revisi 2017 dalam hal kelengkapan identitas mata pelajaran, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.
2. Kualitas RPP bahasa Jepang yang disusun oleh guru bahasa Jepang berdasarkan implementasi kurikulum 2013 revisi 2017 dalam hal kelengkapan identitas mata pelajaran, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.
3. Model RPP bahasa Jepang berdasarkan implementasi kurikulum 2013 revisi 2017.
4. Pedoman penyusunan RPP bahasa Jepang berdasarkan implementasi kurikulum 2013 revisi 2017.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun RPP bahasa Jepang berdasarkan implementasi kurikulum 2013 revisi 2017.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan:

- a. Kemampuan guru bahasa Jepang dalam penyusunan RPP berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 revisi 2017?
- b. Kualitas RPP bahasa Jepang yang disusun oleh guru bahasa Jepang berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 revisi 2017?
- c. Model RPP bahasa Jepang yang disusun oleh guru berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 revisi 2017?
- d. Panduan penyusunan RPP bahasa Jepang berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 revisi 2017?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori model RPP bahasa Jepang berdasarkan implementasi kurikulum 2013 revisi 2017.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada Kepala Sekolah mengenai standar penyusunan RPP bahasa Jepang berdasarkan implementasi kurikulum 2013 revisi. Sehingga nantinya dapat menjadi bahan rujukan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Jepang terkait keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013 revisi 2017.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada guru bahasa Jepang mengenai standar penyusunan RPP bahasa Jepang berdasarkan implementasi kurikulum 2013 revisi 2017. Sehingga nantinya dapat menjadi bahan rujukan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Jepang terkait keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013 revisi 2017.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi peneliti tentang kualitas RPP yang dibuat guru bahasa Jepang di Kabupaten Bandung sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam rangka mempersiapkan diri menjadi guru profesional.

F. Struktur Organisasi Tesis

Dalam penulisan tesis ini Penulis membagi kedalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini berisi mengenai pembahasan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan tesis.

BAB II Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir, Bab ini berisi mengenai pembahasan beberapa teori yang mendukung dan relevan untuk dijadikan acuan dalam penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan implementasi kurikulum 2013 revisi 2017 serta penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian, Bab ini berisi mengenai pembahasan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan instrument penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, tahap pelaksanaan penelitian, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, Bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang: (a) Kemampuan guru bahasa Jepang dalam menyusun RPP berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 revisi 2017; (b) Kualitas RPP bahasa Jepang yang disusun oleh guru bahasa Jepang berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 revisi 2017; (c) Model RPP bahasa Jepang yang disusun oleh guru berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 revisi 2017; (d) Panduan penyusunan RPP bahasa Jepang berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 revisi 2017.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, pada bab ini Merupakan kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang menguraikan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, seta rekomendasi dalam menentukan tema penelitian selanjutnya.

Mochamad Arief Komarudin, 2019

KEMAMPUAN GURU BAHASA JEPANG DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERDASARKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI 2017 TAHUN AJARAN 2017/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repositoty.upi.edu | perpustakaan.upi.edu